

STRATEGI GURU DALAM MENDIDIK PESERTA DIDIK DI SD ISLAM PLUS YLPI.

Anira Laila Fauziyyah¹, Dea Mustika², Indri Fazaria³, Nabila Maharani Justin⁴,
Rakha Bima Liatra⁵,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

256911179@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id², 256912090@student.uir.ac.id³,
256911305@student.uir.ac.id⁴, 256912223@student.uir.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru dalam mendidik peserta didik di sekolah YLPI, sekaligus menganalisis peran kolaboratif antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kesenjangan dalam pengawasan pendidikan siswa; di satu sisi guru menghadapi tantangan rasio jumlah peserta didik yang terlalu besar sehingga kontrol kelas menjadi kurang maksimal, dan di sisi lain, orang tua seringkali memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian karena kesibukan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai situasi yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan yang dilakukan secara partisipatif serta wawancara mendalam terstruktur bersama narasumber guru di lingkungan sekolah YLPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi instruksional yang digunakan guru mencakup penerapan metode pengulangan materi (apersepsi) secara konsisten sebelum memasuki topik baru guna memperkuat fondasi kognitif siswa. Selain itu, guru memberikan perhatian preventif berupa pemberian soal-soal latihan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman rendah untuk meminimalisir ketertinggalan akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bertumpu pada teknik mengajar di kelas, tetapi sangat bergantung pada sinergi dan dukungan berkelanjutan dari orang tua di lingkungan rumah sebagai faktor pendukung utama motivasi belajar anak.

Kata kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Peran Orang Tua, Pendidikan Anak

Abstract

This study aims to describe in depth the strategies applied by teachers in educating students at YLPI schools, as well as to analyze the collaborative role between teachers and parents in increasing children's motivation to learn. The phenomenon behind this study is the gap in student supervision; on the one hand, teachers face the challenge of having too many students, resulting in less than optimal classroom control, and on the other hand, parents often have limited time to pay attention due to their busy work schedules. This study uses a descriptive qualitative approach to provide a systematic description of the situation under study. Data were collected through participatory field observations and

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

structured in-depth interviews with teacher informants at YLPI schools. The results show that the instructional strategies used by teachers include the consistent application of the repetition method (aperception) before introducing new topics to strengthen students' cognitive foundations. In addition, teachers provide preventive attention in the form of special practice questions for students with low levels of understanding to minimize academic gaps. This study concludes that educational success does not only depend on teaching techniques in the classroom, but also greatly depends on the synergy and continuous support of parents at home as a major factor in supporting children's motivation to learn.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, Role of Parents, Children's Education

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif memerlukan keseimbangan antara pengajaran di sekolah dan pendampingan di rumah. Di sekolah YLPI, terdapat fenomena kesenjangan dalam pengawasan pendidikan siswa. Guru menghadapi tantangan berupa rasio jumlah peserta didik yang terlalu besar, yang berakibat pada kontrol kelas yang kurang maksimal. Di sisi lain, faktor eksternal berupa kesibukan pekerjaan membuat orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian penuh kepada anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan disekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Kualitas Pendidikan ditingkat ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik dimasa depan. Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh dunia Pendidikan semakin kompleks apalagi yang sekarang ini informasi bisa didapat dengan teknologi. Mereka memiliki gaya belajar yang beragam dan berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran konvensional yang menonjol tidak lagi relevan untuk diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang efektif dalam mendidik peserta didik di SD. Penelitian ini akan menggali praktik-praktik yang terbaik yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan oleh pendidik lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan belajar berfikir kritis, serta menumbuhkan karakter positif. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Penggunaan metode ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci strategi instruksional guru dan dinamika interaksi antara guru, siswa, serta orang tua di sekolah YLPI tanpa melakukan intervensi atau pengujian variabel dalam skala statistik. Penelitian dilaksanakan di Sekolah YLPI. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja) mengingat karakteristik sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang besar, sehingga menciptakan tantangan tersendiri dalam pengawasan pendidikan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik (guru) yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, serta informan pendukung untuk memperkuat validitas data.

Teknik Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi:

- a. Observasi Partisipatif Pasif: Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi pengulangan materi (apersepsi) dilakukan di dalam kelas, serta bagaimana interaksi guru terhadap siswa yang memiliki keterbatasan pemahaman.
- b. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Peneliti melakukan tanya jawab terstruktur dan semi-terstruktur dengan para guru. Fokus wawancara diarahkan pada kendala yang dihadapi dalam mengelola kelas besar dan cara mereka membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif bersifat kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Shidiq & Choiri, 2019, p. 5). Sumber-sumber dokumen kepustakaan diperoleh dari buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai buku dan artikel ilmiah, menganalisis buku dan artikel ilmiah, dan menyimpulkan hasil analisis dokumen untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Sebagai bagian dari desain penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian naratif, yang mensyaratkan adanya hubungan yang erat antara peneliti dan partisipan karena partisipan memberikan informasi secara detail, dan peneliti mendengarkan dan melaporkan kembali informasi atau cerita tersebut sehingga partisipan merasa bahwa informasi yang mereka sampaikan penting dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, dan mereka bersifat induktif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan temuan penelitian saat ini yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian naratif adalah jenis penelitian yang bersifat naratif yang menceritakan urutan peristiwa secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki benda alami, dengan peneliti sebagai alat utama. Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan melihat apa yang dilakukan guru dalam kelas ini memberikan gambaran tentang cara guru mengajarkan sikap toleransi kepada siswa. Peneliti dapat mendapatkan data lengkap untuk penelitian dengan menggabungkan ketiga metode ini; alat yang digunakan dalam penelitian ini termasuk observasi, lembar wawancara, dan tinjauan dokumen.

Strategi selanjutnya adalah kegiatan pembiasaan; ada beberapa tahapan yang membentuk toleransi. Baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa mereka selama proses pembelajaran di sekolah. Misalnya, jika seorang siswa mengalami perilaku mengejek atau menyinggung perasaan siswa, siswa tersebut secara bertahap akan mulai membenci gurunya dan mata pelajaran yang dia pelajari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Instruksional Guru: Apersepsi dan Penguatan Kognitif

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, temuan utama menunjukkan bahwa tenaga pendidik di sekolah YLPI mengandalkan strategi pengulangan materi atau apersepsi sebagai fondasi utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Strategi ini bukan sekadar pengulangan rutin, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memastikan kesiapan kognitif peserta didik sebelum terpapar pada materi yang lebih kompleks. Guru secara konsisten meluangkan waktu pada menit-menit awal pembelajaran untuk meninjau kembali konsep-konsep kunci dari pertemuan sebelumnya guna memperkuat pemahaman siswa. Penerapan strategi ini merupakan respon adaptif terhadap tantangan riil yang ditemukan di sekolah YLPI, yaitu rasio jumlah siswa yang sangat besar dalam satu ruang kelas. Dalam kondisi kelas yang padat, guru menghadapi hambatan

untuk melakukan pemantauan individual secara instan dan mendalam. Oleh karena itu, pengulangan kolektif berfungsi sebagai mekanisme penyalarsan pemahaman agar seluruh siswa berada pada level pengetahuan yang setara sebelum melanjutkan ke topik baru, sehingga risiko ketertinggalan informasi dapat diminimalisir.

Diferensiasi Pembelajaran Melalui Intervensi Khusus

Temuan selanjutnya dalam penelitian kualitatif ini mengungkap adanya praktik pembelajaran terdiferensiasi yang bersifat preventif. Guru di sekolah YLPI melakukan identifikasi terhadap peserta didik yang menunjukkan gejala kesulitan dalam memahami materi melalui pengamatan performa langsung di dalam kelas. Sebagai bentuk intervensi konkret, guru memberikan instrumen berupa soal-soal latihan khusus yang dirancang secara spesifik bagi siswa yang memiliki pemahaman kurang.

Langkah ini diambil untuk memitigasi kesenjangan akademik yang berpotensi melebar akibat keterbatasan pengontrolan guru selama proses pembelajaran utama berlangsung. Dengan memberikan soal latihan tambahan yang terfokus, guru berupaya menjaga agar siswa dengan kecepatan belajar rendah tetap mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Strategi ini secara deskriptif menunjukkan upaya guru dalam memberikan keadilan instruksional di tengah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada

Sinergi Kolaboratif: Tantangan Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar

Pembahasan mengenai motivasi belajar dalam konteks kualitatif ini tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan eksternal, khususnya peran orang tua. Data penelitian menunjukkan adanya hambatan signifikan dalam aspek ini, di mana tingginya kesibukan pekerjaan orang tua menyebabkan minimnya perhatian dan kontrol terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Kondisi ini menciptakan dikotomi pendidikan yang kontras antara upaya keras guru di sekolah dengan kekosongan bimbingan di lingkungan rumah. Ketimpangan perhatian ini berdampak langsung pada stabilitas motivasi belajar anak. Hasil penelitian menegaskan bahwa tanpa adanya dukungan emosional dan pengawasan yang konsisten dari orang tua, strategi instruksional yang diterapkan oleh guru di sekolah YLPI akan sulit mencapai hasil yang berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan ini menekankan bahwa keberhasilan perkembangan belajar peserta didik sangat bergantung pada pembentukan sinergi komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dan keluarga. Motivasi belajar siswa ditemukan paling optimal ketika terdapat keselarasan antara strategi akademik di sekolah dan dukungan moral di rumah.

Menggunakan metode ini akan membantu memahami bagaimana peran dan strategi yang diambil seorang tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik maupun lembaga pendidikan. Perubahan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan pasti akan berdampak dalam pemilihan strategi guru, maka dari itu menggunakan metode ini akan sangat membantu memahami strategi yang diambil tenaga pendidik dalam menunjang kualitas peserta didiknya. Dalam menunjang keberhasilan suatu Pelajaran, guru hendaknya mengambil strategi yang relevan dan mengikuti perkembangan tuntutan IPTEK. Tenaga pengajar haruslah mempunyai kompetensi yang memadai dalam menunjang kebutuhan peserta didiknya, guru harus mempunyai skill atau kemampuan untuk bisa menanamkan ketrampilan pada peserta didik. Penanaman keterampilan abad 21 harus sedini mungkin ditanamkan kepada peserta didik sebab peserta didik inilah yang nantinya akan mampu berpartisipasi aktif pada perubahan dan menghadapi tantangan masa depan seperti revolusi industri 4.0 dan bonus demografi. Pendidikan menjadi cara strategi dalam menerapkan keterampilan abad 21 sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global. Diera digital saat ini guru harus bisa mengambil strategi yang relevan terhadap perkembangan teknologi yang pesat, dengan demikian guru harus menguasai kompetensi dasar seputar teknologi dan kemampuan dasar digital. Untuk menghadapi era digital, lembaga pendidikan memerlukan perubahan paradigma, khususnya

dalam bidang pendidikan, guru meminimalkan tugasnya sebagai penyedia materi pembelajaran dan pembina tumbuhnya kreativitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam di sekolah YLPI, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mendidik peserta didik berfokus pada dua pendekatan utama sebagai solusi atas kendala jumlah siswa yang besar. Pertama, guru menerapkan strategi pengulangan materi (apersepsi) secara konsisten di setiap awal pembelajaran. Strategi ini berfungsi sebagai mekanisme penguatan kognitif untuk memastikan bahwa setiap siswa, meskipun berada dalam kelas dengan kapasitas besar, memiliki fondasi pemahaman yang setara sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Kedua, guru melakukan intervensi melalui pemberian soal latihan khusus bagi peserta didik yang teridentifikasi memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Secara deskriptif, langkah ini merupakan upaya preventif guru untuk meminimalisir kesenjangan akademik di dalam kelas dan memastikan siswa yang tertinggal tetap mampu mengikuti alur pembelajaran selanjutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa guru di sekolah YLPI bertindak proaktif dalam memitigasi keterbatasan pengawasan individu melalui penyesuaian instrumen latihan. Namun, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi instruksional di sekolah sangat bergantung pada faktor eksternal, yaitu sinergi dukungan orang tua. Adanya fenomena orang tua yang terlalu sibuk bekerja mengakibatkan kurangnya kontrol dan perhatian terhadap perkembangan belajar anak di rumah. Hal ini menjadi hambatan utama dalam menjaga konsistensi motivasi belajar anak. Oleh karena itu, kesimpulan akhir penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah YLPI memerlukan kolaborasi yang lebih terintegrasi antara guru dan orang tua agar strategi yang diterapkan di sekolah mendapatkan penguatan yang sejajar di lingkungan rumah.

REFERENSI

- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (1st ED.). CV. Pena Persada.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Dalam Pendidikan.
- A. Fitriana, "STRATEGI GURU BK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK", *J. Fokus Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 75-85, Aug. 2020, doi:10.52657/jfk.v6i2.1219.
- Azhar Pekanbaru, et al. "Akhlak, Membentuk, Berkomunikasi, Peserta, Jurnal Hikmah" 12 (2023): 327-37.
- Amelia, P., dkk (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 3928-3936.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B., Murad, A., & Medan, U. N. (2022). Development Of The CTL Based Ppkn Module To Improve Student Learning Independence. 1(4), 571-584.
- Bambang Wahyu Susanto, A. Mualif, Atiqah Zhafirah, Stai Al, Azhar Pekanbaru, et al. "Akhlak, Membentuk, Berkomunikasi Peserta, Jurnal Hikmah" 12 (2023): 327-37.
- Citriadin, Y. (2019). Pengantar Pendidikan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Development Of The CTL-Based Ppkn Module To Improve Student Learning Independence. 1(4), 571-584.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, and Universitas Nurul Jadid. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN" 5, no. September (2021): 163-79.
- S. Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 7 no. 1, pp. 57-68, Jan. 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.